

---

---

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN  
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS**

**Sang Ayu Made Riska Vidyasari<sup>1</sup>**

**Ni Putu Yuria Mendra<sup>2</sup>**

**Putu Wenny Saitri<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: [yuriamendra@gmail.com](mailto:yuriamendra@gmail.com)

***Abstract***

*Profitability ratio is a ratio to assess the company's ability to seek profits and also provides a measure of the level of management effectiveness of a company. Companies can maximize their profits if the company's financial managers know what factors affect profitability. This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of the structure capital, sales growth, firm size, liquidity and working capital turn over on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. The sample in this study were 34 manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of firm size, liquidity and working capital turn over had a positive effect on profitability, while the capital structure and sales growth had no effect on profitability. Further research can develop this research by using other variables which theoretically have an influence on profitability, such as leverage.*

***Keywords: profitability, capital structure, sales growth, firm size, liquidity, working capital turn over***

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif antara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Kondisi ini juga yang menuntut untuk perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Persaingan dalam dunia usaha, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh

terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (Fahmi, 2012:136). Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:282). Pemenuhan dana itu biasanya bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Penelitian sebelumnya, Meithasari (2017) mengatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menurunkan ROA, karena perusahaan lebih suka menggunakan dana eksternal daripada dana internal untuk melakukan suatu investasi. Hasil ini berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya struktur modal perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas karena profitabilitas dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy, dkk., 2013). Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah, dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2019) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Meidiyustiani (2016) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Santini dan Baskara (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:128), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Semakin rendah nilai CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcahayani (2014) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif

terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Anissa (2019) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat berputar, dengan menimbulkan pembengkakan modal kerja sehingga akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santini dan Baskara (2018) mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Meithasari (2017) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan masih terlihat adanya ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham and Houston, 2014:184). Informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan kepada *stakeholder* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:282). Struktur Modal pada penelitian ini diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar risiko keuangan. Risiko keuangan ini dapat menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Penggunaan utang yang tinggi juga akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan anggaran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan dengan total aset yang sama akan menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan pula. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Iskandar, dkk. (2014), Rifai, dkk. (2015) dan Meithasari (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis:

**H<sub>1</sub> : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas**

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Perusahaan manufaktur tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Brigham and Houston (2014:168) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan (Horne and Wachowicz, 2009:321). Perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan penjualan produknya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil. Pertumbuhan penjualan yang stabil nantinya akan dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Sukadana dan Triaryati (2018), Anindita dan Elmanizar (2019) dan Anissa (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki aset besar. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar pun dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba. Kenaikan laba tersebut akan menyebabkan profitabilitas mengalami kenaikan pula. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Ambarwati, dkk. (2015), Rifai, dkk. (2015) dan Abdullah dan Suparti (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis :

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Pada penelitian ini Likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) jika tanpa adanya pemanfaatan dan pengelolaan dana oleh perusahaan akan menjadikan beban bagi perusahaan karena adanya dana/ kas yang menganggur (*idle cash*). Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan memanfaatkan kelebihan dana/ kas tersebut sementara waktu dalam bentuk investasi jangka pendek, dengan investasi jangka pendek tersebut akan mendapatkan tambahan laba yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Putri, dkk. (2015), Sari (2017) dan Santini dan Baskara (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis:

**H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi perputaran modal kerja.

---

Efisiensi modal kerja berarti bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan kekurangan. Perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan. *Working Capital Turn Over* dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode *Working Capital Turn Over* maka semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi. Semakin tinggi *Working Capital Turn Over* maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dengan modal kerja kembali lagi menjadi kas, atau perusahaan semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima dan akan meningkatkan laba yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Santini dan Baskara (2018), Anissa (2019) dan Hutomo, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis:

**H<sub>5</sub> : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:196), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan proksi ROA. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2016:196) perhitungan *Return On Assets* (ROA) dilakukan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

#### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:282). Pemenuhan dana itu biasanya bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini struktur modal diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Menurut Kasmir (2016:157) perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

#### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Kasmir (2016:107), pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Menurut Kasmir (2016:107) perhitungan pertumbuhan penjualan dapat digunakan rumus:

$$Sales Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Menurut Munawir (2010:30) perhitungan ukuran perusahaan (*firm size*) digunakan rumus:

$$Firm Size = Ln Total Asset \dots\dots\dots(4)$$

### Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Menurut Kasmir (2016:128) perhitungan *Current Ratio* (CR) dapat dilakukan dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

### Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2016:183) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \dots\dots\dots(6)$$

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 180 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 34 perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	102	-.18	.53	.0896	.11535
DER	102	.15	3.61	.9039	.73970
GROWTH	102	-.31	.62	.0690	.11887
SIZE	102	-26.89	32.20	29.3645	1.45988
CR	102	.27	8.64	2.3182	1.64342
WCTO	102	-198.52	127.63	2.7935	30.58121
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data diolah (2020)

### Uji Asumsi klasik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penelitian ini lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji

heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.436	.224			-1.946	.055
DER	.017	.018	.112		.961	.339
GROWTH	.072	.092	.075		.785	.434
SIZE	.018	.007	.228		2.473	.015
CR	.028	.008	.405		3.598	.001
WCTO	.028	.010	.279		2.750	.007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -0.436 + 0.017 DER + 0.072 Growth + 0.018 Size + 0.028 CR + 0.028 WCTO$$

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 <sup>a</sup>	.221	.180	.10444

**Model Summary<sup>b</sup>**

a. Predictors: (Constant), WCTO, SIZE, GROWTH, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel bebas dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,180. Hal ini berarti sebesar 18% variabel Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja, sedangkan sisanya sebesar 82% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Uji Statistik F**

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika signifikansi > 0,05, maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika signifikansi ≤ 0,05, maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.297	5	.059	5.443	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.047	96	.011		
Total	1.344	101			

- a. Dependent Variable: ROA  
 b. Predictors: (Constant), WCTO, SIZE, GROWTH, CR, DER

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

#### Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Pengujian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Dalam pengujian ini akan dibandingkan dengan t dengan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.436	.224			-1.946	.055
DER	.017	.018	.112		.961	.339
GROWTH	.072	.092	.075		.785	.434
SIZE	.018	.007	.228		2.473	.015
CR	.028	.008	.405		3.598	.001
WCTO	.028	.010	.279		2.750	.007

#### Coefficients<sup>a</sup>

- a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

1. Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,017, nilai t sebesar 0.961 dengan nilai signifikansi 0,339 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga  $H_1$  ditolak.
2. Variabel pertumbuhan penjualan (*Growth*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,072, nilai t sebesar 0.785 dengan nilai signifikansi 0,434 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga  $H_2$  ditolak.
3. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,018, nilai t sebesar 2.473 dengan nilai signifikansi 0,015 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

- Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga  $H_3$  diterima.
4. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,028, nilai t sebesar 3.598 dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga  $H_4$  diterima.
  5. Variabel perputaran modal kerja (WCTO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,028, nilai t sebesar 2.750 dengan nilai signifikansi 0,007 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga  $H_5$  diterima.

#### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hutang yang harus dilunasi perusahaan merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak ketiga, yang berarti profitabilitas tidak dilihat dari tingkat kewajiban perusahaan melunasi utang akan tetapi dilihat dari tingkat penjualan dari modal kerja yang digunakan oleh perusahaan, sehingga struktur modal tidak dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnala dan Purbawangsa (2014), Swastika, dkk. (2017) dan Sukmayanti dan Triaryati (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar, dkk. (2014), Rifai, dkk. (2015) dan Meithasari (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas**

Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa naik turunnya nilai pertumbuhan penjualan tidak dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang tinggi disertai dengan meningkatnya jumlah aset dan peningkatan biaya bahan baku, gaji, upah dan lainnya, sehingga naiknya nilai profitabilitas perusahaan yang diinginkan tidak bisa tercapai disebabkan pertumbuhan disertai dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dalam penelitian ini tingginya pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur tidak dapat mempengaruhi rasio keuntungan atau profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai, dkk. (2015), Meidiyustiani (2016) dan Anggarsari dan Aji (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sukadana dan Triaryati (2018), Anindita dan Elmanizar (2019) dan Anissa (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki aset besar. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar pun dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan

salah satu unsur untuk mencapai laba. Kenaikan laba tersebut akan menyebabkan profitabilitas mengalami kenaikan pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, dkk. (2015), Rifai, dkk. (2015) dan Abdullah dan Suparti (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Jika perusahaan memanfaatkan kelebihan dana/ kas tersebut sementara waktu dalam bentuk investasi jangka pendek, dengan investasi jangka pendek tersebut akan mendapatkan tambahan laba bagi perusahaan. Tambahan laba tersebut akan mendapatkan tambahan laba yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2015), Sari (2017) dan Santini dan Baskara (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja berarti bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan kekurangan. Semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan. Karena semakin tinggi perputaran modal kerja, akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja yang dilakukan pihak manajemen perusahaan maka akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, yang akan menimbulkan sinyal positif bagi investor karena melihat dari laporan keuangan yang meningkatnya laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santini dan Baskara (2018), Anissa (2019) dan Hutomo, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
5. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 5 variabel yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja. Untuk penelitian di masa mendatang diharapkan menambah variabel independen yang diteliti seperti *leverage*. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu

tahun 2017 - 2019. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil tahun amatan yang lebih panjang. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi dengan perusahaan lain, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Yanuar Rifqi., dan Shofia Suparti. 2017. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 24, No. 2.
- Anggarsari, Lovi., dan Tony Seno Aji. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 6, No. 4.
- Anindita, Virgadinda., dan Elmanizar. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*. Vol. 6, No. 2.
- Anissa, Anya Riana. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 10, No.1.
- Ambarwati, Novi Sagita., Gede Adi Yuniarta., dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No.1.
- Brigham, Eugene F and Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutomo, Y.P., D.D. Lestari, dan M.N. Mukmin. 2019. Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Profitabilitas: Kajian Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* ISSN 2442-3033. Vol. 5, No. 2.
- Iskandar, Tania., Emrinaldi Nur DP., dan Edfan Darlis. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & *Chemical* di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*. Vol.1, No.2.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kennedy, Nur Azlina., dan Anisa Ratna Suzana. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi, Universitas Riau
- Kennedy, Nur Azlina., dan Anisa Ratna Suzana. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

- Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 2.
- Meithasari, Rio. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurchayani, Rifna., dan Daljono 2014. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Putri H, Novita Sari., Ervita Safitri., dan Trisnadi Wijaya. 2015. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Jurusan Manajemen*. STIE MDP. Palembang.
- Rifai, Moh., Rina Arifati., dan Maria Magdalena. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Pandanaran Semarang*.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi V. Yogyakarta: BPFE.
- Rusmawati, Yunni. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 1, No. 2.
- Santini, Ni Luh Komang Arik., dan I Gde Kajeng Baskara. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 12.
- Sari, Widya Astriana. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 137-155.
- Sukadana, I Ketut Alit., dan Nyoman Triaryati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* BEI. *Jurnal Manajemen*. Vol.7, No.11.
- Sukmayanti, Ni Wayan Pradnyanita., dan Nyoman Triaryati. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property dan Real Estate*. *Jurnal Manajemen*. Vol.8, No.1.
- Swastika, Riski., Isharijadi., dan Elly Astuti. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Artikel Ilmiah*. Universitas PGRI Madiun. Vol.5, No.1.
- Wisnala, Vudha., dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Krisis Global Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.